

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan secara lengkap mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional variabel, penyusunan alat pengumpul data dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengembangkan program, menganalisis hasil *assessment* kesadaran karir anak, kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar dan menguraikan hasil uji coba kegiatan bimbingan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam mengungkap profil kesadaran karir siswa sekolah dasar dan penilaian rancangan program bimbingan oleh pakar.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan Borg dan Gall (Syaodih, 2005). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Program yang dikembangkan diharapkan menjadi produk yang dapat digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Metode yang digunakan melalui eksperimen dengan menggunakan *pre-post test design*.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Secara lengkap Borg dan Gall (Syaodih, 2005: 169) mengemukakan sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai 12 subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba lebih luas. Data kuantitatif penampilan sebelum dan sesudah menggunakan model yang diujicobakan dikumpulkan.
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision*).

8. Pelaksanaan uji lapangan (*operational field testing*).
 9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
 10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).
- Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal.

Dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan seluruhnya tetapi dimodifikasi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian adalah mengembangkan program yang mudah dan mungkin dalam pelaksanaannya serta sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar serta kondisi sekolah.

Langkah-langkah penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Kajian Teoritik

Dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling perlu dianalisis karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena dilakukan kajian teoritik melalui studi literatur dan *judgment* secara rasional oleh ahli dalam merumuskan kesadaran karir siswa sekolah dasar khususnya kelas V-A. Rumusan awal kompetensi karir dirumuskan berdasarkan pada sumber utama yaitu Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006, Connecticut Comprehensive School Counseling Program tahun 2000 dan sumber referensi mengenai aspek kecakapan kesadaran karir. Rumusan awal kemudian di-*judge* oleh ahli bimbingan dan konseling serta perkembangan anak kemudian dilakukan perbaikan terhadap rumusan tersebut.

2. Kajian Empirik (*need assesment*)

Kajian empirik dilaksanakan untuk mengetahui profil kesadaran karir siswa sekolah dasar melalui inventori kesadaran karir siswa sekolah dasar kelas V dan kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar melalui wawancara kepada guru pembimbing.

3. Pengembangan Program Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan temuan empirik dan kajian teoritik dikembangkan program kesadaran karir di sekolah dasar yang layak dan mudah untuk dilaksanakan oleh guru pembimbing maupun guru kelas.

4. Verifikasi Program oleh Pakar

Program yang telah dirancang selanjutnya diuji validasi konten oleh para pakar dan praktisi melalui instrumen berupa skala penilaian.

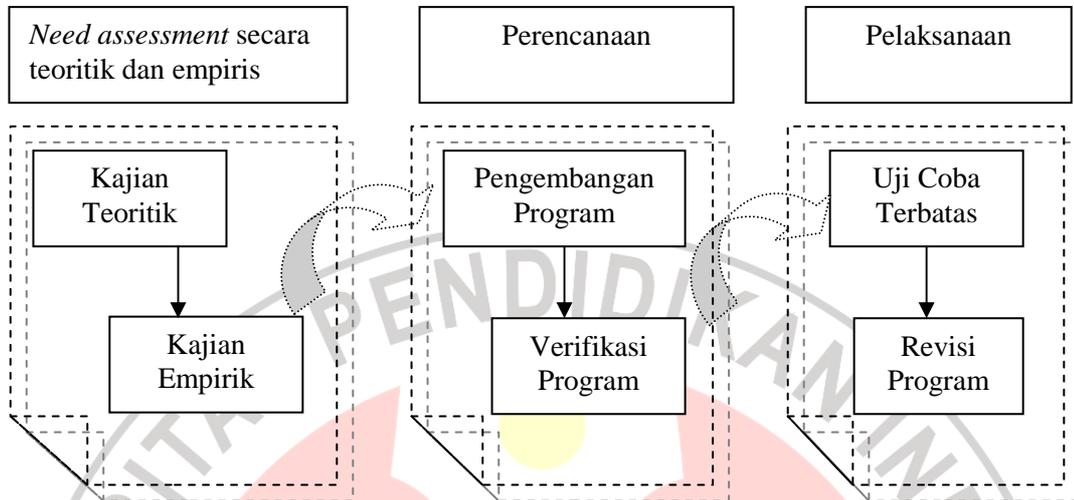
5. Uji Coba Terbatas Program Kesadaran Karir

Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan bimbingan karir berdasarkan program kesadaran karir yang telah dirancang. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui *transfer ability* dan efektivitas program yang telah disusun dengan bekerja sama dengan guru kelas dan guru pembimbing.

6. Revisi Program

Revisi dan penyempurnaan program dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan evaluasi proses selama pelaksanaan uji coba program sehingga diperoleh program yang efektif serta dapat dilaksanakan di sekolah dasar. Hasil perbaikan merupakan program yang direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah dasar.

Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut disajikan melalui bagan berikut.



Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *nonrandom sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu kelas V-A.

D. Definisi Operasional Variabel

Perspektif mengenai karir pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu karir yang seringkali diidentikan dengan pekerjaan dan karir dalam konteks *life span*.

Pertama, karir yang identik dengan pekerjaan yang menggambarkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai karir, jika memenuhi kriteria sebagai berikut: a) pandangan individu yang melihat pekerjaan sebagai sumber kepuasan pribadi yang bersifat non-ekonomis; b). keterlibatan individu dalam menjalankan

suatu tugas dalam pekerjaannya; c). komitmen untuk menjalankan pekerjaan; d). persiapan pendidikan atau pelatihan dalam meraih jabatan suatu pekerjaan; e). dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan; f). mendapatkan keuntungan finansial, dan g). adanya kesejahteraan personal yang akan membawa seseorang pada perasaan bermaknaan hidup.

Kedua, dalam konteks *life span* dikatakan karir, jika hal tersebut merupakan perjalanan hidup individu yang bermakna. Bermaknaan yang dimaksud, dapat diperoleh individu melalui integrasi peran, adegan kehidupan dan peristiwa yang melibatkan keputusan-keputusan, komitmen, gaya hidup, dedikasi dan persiapan-persiapan untuk menjalani kehidupannya.

Istilah karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karir dalam pengertian *life span* yang mengandung pengertian lebih dari sekedar untuk menjalankan sesuatu atau hanya bekerja pada suatu tempat tertentu, namun pengertian karir yang lebih merupakan manifestasi dari hidup individu itu sendiri.

Menurut Super (Winkel, 1997) usia dari saat lahir sampai umur 15 tahun termasuk pada fase pengembangan (*growth*) dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam konsep diri (*self-concept structure*). Siswa sekolah dasar dibantu untuk mengenal dunia kerja dan dirinya sendiri serta memiliki kesadaran pentingnya kerelaan untuk bekerjasama dan bertindak secara bertanggungjawab. Upaya pengenalan dan penyadaran diusahakan bertahap dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Super (1975) mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut definisi ini terdapat dua hal yang penting yaitu: a). proses membantu individu untuk memahami diri sendiri dan b). membantu individu untuk memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

Dari pendapat tersebut dapat dirumuskan aspek kesadaran karir merupakan kemampuan yang ditunjukkan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menunjukkan siswa mengenal dunia kerja, mengenal karakteristik diri dan menyadari hubungan antara pendidikan dan pekerjaan sehingga siswa mampu

merencanakan masa depan secara bertanggung jawab. Kesadaran karir terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek kesadaran diri, kesadaran pengetahuan karir, kesadaran mencari informasi karir, kesadaran membuat pilihan sehat dan keputusan efektif serta kesadaran keterampilan karir.

Bimbingan dan konseling karir merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Di dalam program bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan bimbingan seperti bimbingan akademik, bimbingan pribadi-sosial, bimbingan karir dan sebagainya. Keseluruhan bimbingan karir di sekolah dimaksudkan agar lebih memberikan arti bagi program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Selain itu dalam proses bimbingan karir di sekolah merujuk pada kesadaran karir yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut Schmidt (1999:39) program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang telah teridentifikasi atas tujuan yang diemban sekolah. Sedangkan Winkel (1991:143) secara lebih detail menjelaskan bahwa program harus dibuat dan dikembangkan dengan mengikuti beberapa prinsip sebagai berikut.

- a. Program harus direncanakan, disusun, diatur, dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi kehidupan siswa di jenjang atau tingkat pendidikan tertentu.
- b. Program harus direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan pendekatan rasional-ilmiah, dengan mengikutsertakan tenaga-tenaga ahli, koordinasi, serta supervisi pelaksanaan yang memadai.
- c. Program harus mencakup kegiatan bimbingan individual dan kelompok, dalam proporsi yang wajar, sehingga semua subjek terjangkau.
- d. Harus disertai dengan data tentang subjek yang dibimbing, yang diperoleh dengan metode dan alat yang dapat diandalkan serta harus diolah dan diarsipkan secara efisien.
- e. Program harus mencakup pemberian informasi yang relevan kepada subjek dan harus menyediakan sumber-sumber informasi untuk dipergunakan pada saat dibutuhkan.

f. Program harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dan untuk mengadakan penyesuaian seperlunya.

Mengacu pada pandangan Subino (Suherman dan Sudrajat, 1998:1) layak tidaknya suatu program dievaluasi melalui dua cara yaitu secara rasional (sebelum program dilaksanakan) dan secara empiris (setelah program dilaksanakan). Evaluasi program secara rasional dilakukan melalui rasional para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Evaluasi program secara empiris dilaksanakan dengan menggunakan format penilaian program, format observasi dan lembar kerja siswa.

Media permainan merupakan alat yang penting untuk konselor dalam memberikan layanan bagi konseli. Permainan (play) adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri (Santrock, 2002). Seiring dengan penuturan diatas, Piaget melihat permainan sebagai suatu metode yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Permainan merupakan salah satu media bimbingan dan konseling dalam menghadapi konseli, khususnya terhadap anak karena terkadang anak tidak mampu mengatakan apa yang ada dalam hatinya tetapi dapat menunjukkan dalam perilakunya.

Dari penuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penggunaan media permainan untuk mengembangkan kesadaran karir anak adalah merupakan rancangan kegiatan yang disusun melalui media permainan berdasarkan kebutuhan perkembangan dalam aspek kesadaran karir, agar siswa dapat menunjukkan kemampuannya dengan mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam konsep diri yang tampak secara nyata dalam mengenal dunia kerja; mengenal karakteristik diri; dan menyadari hubungan antara pendidikan dan pekerjaan sehingga siswa mampu merencanakan masa depan secara bertanggung jawab.

E. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sebagai alat pengumpul data disusun instrumen yang reliabel dan valid. Berdasarkan data yang ingin diperoleh dalam menunjang penelitian,

dikembangkan instrumen yang dapat dijadikan alat untuk memperoleh data mengenai profil kesadaran karir siswa sekolah dasar, kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar dan rumusan program bimbingan untuk mengembangkan kesadaran karir pada anak dengan menggunakan media permainan.

Adapun instrumen yang disusun dalam penelitian disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.1
Pemetaan Instrumen Penelitian

| Aspek yang Diungkap | Sumber data | Instrumen | Aspek yang Diungkap |
|---|---|--|---|
| Kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar | Guru pembimbing | Pedoman wawancara | Kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dasar |
| Profil kesadaran karir siswa sekolah dasar | Siswa kelas V | Inventori kesadaran karir siswa SD kelas V Pedoman wawancara | Profil kesadaran karir siswa sekolah dasar |
| Verifikasi kelaikan program | Praktisi lapangan Ahli bimbingan dan konseling | - Format uji rasional program dilihat dari komponen program. - Format penilaian program | Verifikasi kelaikan program |

Berikut disajikan kisi-kisi setiap instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Mengetahui Kondisi Aktual Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dasar Islam Terpadu

| No. | Aspek | Sub Aspek | Pertanyaan |
|-----|------------------------------|--|---|
| 1. | Penyusunan program bimbingan | Dasar penyusunan program | a. Apa yang mendasari penyusunan program bimbingan? |
| | | Langkah dalam menyusun program | b. Bagaimana Ibu/Bapak menyusun program bimbingan? |
| | | Ruang Lingkup | c. Layanan apa saja yang dimasukkan dalam program? |
| 2. | Pengorganisasian Program | Personel yang dilibatkan dalam bimbingan | a. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan dan |

| | | | |
|----|---------------------|---|---|
| | | | pelaksanaan program bimbingan? |
| | | Pelaksanaan pembagian kerja | b. Bagaimana pembagian kerja personel dilaksanakan? |
| | | Peran orang tua dalam pelaksanaan program | c. Bagaimana peran orang tua dalam bimbingan? |
| | | <i>Delivery system</i> (sistim peluncuran) | d. Melalui strategi apa program diluncurkan? |
| 3. | Pelaksanaan Program | Strategi yang digunakan dalam bimbingan karir | a. Seperti apa layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa? |
| | | Materi bimbingan dalam bidang pribadi-sosial | b. Apa yang dijadikan acuan dalam menentukan materi bimbingan karir? c. Dari mana sumber materi bimbingan? |
| 4. | Evaluasi Program | Bentuk evaluasi | a. Bagaimana Ibu/Bapak mengevaluasi program bimbingan? |
| | | Pendekatan yang digunakan evaluasi | b. Pendekatan apa yang digunakan dalam mengevaluasi program? |

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Inventori Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar Kelas V

| Aspek | Rumusan Kompetensi | Indikator | No. Item |
|---------------------------------------|---|---|----------|
| 1. Kesadaran diri | 1.1 Memahami karakteristik diri | a. Menyebutkan tinggi badan. b. Menyebutkan berat badan. | 1,2 |
| | 1.2 Memahami kekurangan diri | a. Menceritakan kegiatan yang tidak dapat dilakukan diri dengan baik. | 3 |
| | 1.3 Memahami kelebihan diri | a. Menyebutkan kemampuan diri dalam suatu mata pelajaran, kesenian atau olahraga. | 4 |
| 2. Kesadaran Pengetahuan Karir | 2.1 Mampu mengetahui minat, kemampuan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri. | a. Menyebutkan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. | 22,23,24 |
| | | b. Mengidentifikasi minat dan kelemahan diri. | |
| | | c. Menilai karakteristik diri sendiri. | |
| | 2.2 Siswa mampu mengetahui aturan yang berlaku di tempat kerja. | a. Menyatakan pendapat mengenai fungsi aturan yang berlaku. | 40,41,42 |
| | | b. Menyebutkan teknik pembuatan aturan kerja yang baik. | |
| | | c. Bertindak sesuai dengan aturan secara bertanggung jawab. | |

| | | | |
|---|--|--|----------|
| | 2.3 Mampu mengetahui tingkatan pendidikan yang diperlukan dalam jabatan tertentu. | <p>a. Mengetahui berbagai jenjang pendidikan.</p> <p>b. Mengidentifikasi pekerjaan yang sesuai dengan tingkatan pendidikan tertentu.</p> <p>c. Menyimpulkan tentang perbedaan persyaratan pendidikan untuk meraih jabatan tertentu.</p> | 31,32,33 |
| 3. Kesadaran Mencari Informasi Karir | 3.1 Mampu mengidentifikasi pekerjaan di dalam karir tertentu berdasarkan atribut termasuk syarat pendidikannya. | a. Menggolongkan pekerjaan berdasarkan ciri-ciri tertentu. | 13,14,15 |
| | | b. Menyebutkan persyaratan dan atribut suatu pekerjaan. | |
| | | c. Mengklasifikasikan pekerjaan berdasarkan atribut tertentu. | |
| | 3.2 Mampu mengemukakan alasan seseorang ditolak dari pekerjaannya. | <p>a. Menyatakan pendapat mengenai persyaratan yang harus dipenuhi dalam suatu pekerjaan.</p> <p>b. Menyebutkan alasan mengapa aplikasi kerja seseorang dapat ditolak.</p> <p>c. Menyebutkan sifat positif yang akan membantu pada kesuksesan pada masa mendatang.</p> | 37,38,39 |
| 3.3 Mampu mendiskusikan peluang karir yang tersedia di lingkungan masyarakat. | a. Menyebutkan peluang pekerjaan dalam masyarakat. | 51,52,53 | |
| | b. Memberikan contoh dalam mengembangkan kemampuan pada bidang tertentu. | | |
| | c. Mengetahui keuntungan sukses dalam pekerjaan. | | |
| 3.4 Mampu berdiskusi mengenai hubungan suatu pekerjaan dengan syarat keterampilannya. | a. Mengklasifikasikan kesesuaian antara minat dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. | 7,8 | |
| | b. Mengidentifikasi peluang pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dalam hal <i>computational</i> , <i>persuasive</i> dan <i>literary</i> . | | |
| 4. Sikap Terhadap Karir | 4.1 Mampu memahami perilaku sifat terpuji, menghindari sifat tercela dan | a. Mempercayai alasan perintah agama harus ditaati dalam pekerjaan. | 1,2,3 |
| | | b. Memberikan alasan bahwa | |

| | | | |
|---------------------|--|---|----------|
| | bertatakrama dalam lingkungan pekerjaan. | menghindari sifat tercela dapat membantu seseorang sukses dalam berkarir. | |
| | | c. Mengemukakan alasan perintah agama harus ditaati dalam pekerjaan. | |
| | 4.2 Mampu menghargai keberagaman dan karakteristik dalam pekerjaan. | a. Menyebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi perbedaan. | 4,5,6 |
| | | b. Mempercayai kultur perbedaan sumber pendapatan yang khas dari setiap daerah. | |
| | | c. Menyebutkan sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi perbedaan karakteristik daerah tertentu. | |
| | 4.3 Mampu mengembangkan karakteristik diri yang positif terhadap kesuksesan karir. | a. Meyakini fungsi karakteristik diri yang positif dapat membantu terhadap kesuksesan karir. | 28,29,30 |
| | | b. Menyebutkan karakteristik diri yang negatif. | |
| | | c. Menyatakan pendapat bahwa karakteristik diri yang positif dapat menghantarkan pada kesuksesan karir. | |
| | 4.4 Mampu mengkomunikasikan perasaan diri untuk mencapai kesuksesan dalam karir. | a. Mengemukakan contoh perilaku positif dalam berkomunikasi dengan orang lain. | 44,46,47 |
| | | b. Menyebutkan contoh cara penolakan yang baik atas permintaan bantuan orang lain. | |
| | | c. Mengkomunikasikan perasaan diri secara jelas kepada orang lain. | |
| | 4.5 Mampu mengembangkan kesadaran terhadap peluang karir. | a. Menyebutkan teknik memperoleh peluang suatu pekerjaan. | 25,26,27 |
| | | b. Menceritakan teknik yang harus ditempuh untuk mendapatkan peluang pekerjaan. | |
| | | c. Menyatakan pendapat mengenai keinginan sukses dalam pekerjaan. | |
| 5. Kesadaran | 5.1 Memahami proses pembuatan keputusan | a. Mengambil keputusan ketika dihadapkan pada situasi | 54 |

| | | | |
|--|---|--|----------|
| Membuat pilihan sehat dan keputusan efektif | | tertentu. | |
| | 5.2 Mengetahui pengaruh suatu keputusan | a. Menyatakan akibat yang akan dihadapi dari tindakan. | 55 |
| | 5.3 Memahami perlunya pengendalian pikiran, perasaan dan perilakunya | a. Menyebutkan tanggung jawab pribadi atas tindakan yang dilakukan. | 56 |
| | 5.4 Mengamati lingkungan sosial secara aktif untuk memperoleh informasi yang bermanfaat | a. Mencari informasi mengenai kebiasaan orang-orang yang berhasil untuk mencapai prestasi. | 57,58 |
| | 5.5 Mampu merencanakan bahwa kesuksesan di sekolah pada masa kini akan mendasari kesuksesan karir masa mendatang. | a. Menyatakan pendapat mengenai alasan pentingnya pendidikan. | 34,35,36 |
| | | b. Menyebutkan bentuk-bentuk kesuksesan di sekolah. | |
| | | c. Memberikan alasan bahwa kesuksesan di sekolah dapat dihubungkan dengan kesuksesan pada masa yang akan datang. | |
| 6. Kesadaran Keterampilan Karir | 6.1 Mampu menjelaskan potensi diri sendiri terhadap perkembangan karir pada masa mendatang. | a. Menjelaskan proses perjalanan perkembangan karir. | 16,17,18 |
| | | b. Menyatakan pendapat mengenai arti kesuksesan dalam pekerjaan. | |
| | | c. Menjelaskan bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang berkelanjutan. | |
| | 6.2 Mampu menggunakan lingkungan sebagai informasi dalam mengeksplorasi karir tertentu. | a. Menggunakan informasi mengenai karir. | 11,12,13 |
| | | b. Menggunakan tempat untuk mendapatkan informasi. | |
| | | c. Mengomentari mengenai pekerjaan yang sesuai dengan gugus karir. | |
| | 6.3 Mampu menganalisis peranan kemampuan musikal dalam karir. | a. Menjelaskan keterampilan serta pekerjaan yang cocok dalam suatu rumpun seni. | 48,49,50 |
| | | b. Menggunakan pentingnya budaya daerah untuk memperkuat persatuan bangsa. | |
| | | c. Menjelaskan bahwa budaya daerah lokal adalah salah | |

| | | | |
|---|---|--------------------------------|--|
| | | satu sumber pendapatan negara. | |
| 6.4 Mampu menghubungkan antara hobi, kegiatan yang biasa dilakukan pada waktu luang dan kemampuan akademis, sesuai dengan pilihan karirnya. | a. Menyatakan pendapat mengenai pemilihan pekerjaan dipengaruhi oleh kegemaran dan kemampuan. b. Mengidentifikasi hobi, pemanfaatan waktu luang dan kemampuan yang dimiliki secara akademis. c. Menyebutkan karakteristik diri yang dimiliki sesuai dengan pilihan karir. | 19,20,21 | |
| 6.5 Mampu menjelaskan bahwa kerjasama dan negosiasi merupakan strategi untuk sukses. | a. Menjelaskan mengenai manfaat kerja sama sebagai salah satu strategi untuk sukses. | 9 | |
| 6.7 Mampu memahami keterampilan membaca dan menulis sebagai dasar menuju kesuksesan dalam karir. | a. Melakukan contoh perilaku berbagi dengan orang lain. b. Menggunakan negosiasi merupakan strategi untuk sukses. c. Menunjukkan perilaku yang menunjukkan kegemaran dalam membaca dan menulis. | 43,44,45 | |

Tabel 3.4
Format Uji Rasional Program oleh Praktisi Bimbingan dan Konseling

| No. | Aspek | Komentar | Masukan |
|-----|---------------------|----------|---------|
| 1. | Rumusan Rasional | | |
| 2. | Rumusan Tujuan | | |
| 3. | Sasaran | | |
| 4. | Lingkup Program | | |
| 5. | Kegiatan (Strategi) | | |
| 6. | Personel | | |
| 7. | Jadwal Kegiatan | | |
| 8. | Evaluasi Program | | |

Tabel 3.5
Format Penilaian Program oleh Pakar Bimbingan dan Konseling

| No. | Aspek | Nilai | | | | | Saran |
|-----|------------------|-------|---|---|---|---|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Rumusan Rasional | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|--|
| 2. | Rumusan Tujuan | | | | | | |
| 3. | Sasaran | | | | | | |
| 4. | Lingkup Program | | | | | | |
| 5. | Rumusan Materi dan Kegiatan /Strategi secara umum | | | | | | |
| | Satuan Layanan | | | | | | |
| | a. Ketepatan penggunaan strategi | | | | | | |
| | b. Ketepatan isi materi | | | | | | |
| | c. Ketepatan penggunaan media | | | | | | |
| | d. Kejelasan langkah-langkah | | | | | | |
| | e. Evaluasi | | | | | | |
| 6. | Jadwal Kegiatan | | | | | | |
| 7. | Evaluasi Program | | | | | | |

F. Teknik dan Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, pengumpulan data yang dipilih dengan menggunakan angket dalam bentuk inventori, wawancara maupun observasi. Data yang terkumpul terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif mengenai gambaran Kesadaran karir siswa sekolah dasar yang berasal dari inventori kesadaran karir yang akan diisi oleh siswa. Sedangkan data kualitatif adalah gambaran aspek kesadaran karir siswa sekolah dasar yang berasal dari pedoman wawancara yang akan ditunjukkan kepada konselor dan hasil observasi lapangan.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dengan menghitung persentase aspek kesadaran karir yang telah dicapai oleh siswa sekolah dasar. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperoleh

gambaran pelaksanaan program bimbingan di Sekolah Dasar Islam Terpadu-Sumedang, mendapatkan gambaran uji coba mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kesadaran karir siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu-Sumedang serta mendapatkan data penilaian program oleh para praktisi lapangan dan pakar ahli bimbingan dan konseling.

